

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya manusia yaitu makhluk yang hidup dalam lingkungan sosial. Hal tersebut menjadi menjadi salah satu alasan terciptanya hubungan dan komunikasi. Saat berada dalam lingkungan itulah manusia dapat belajar tentang menjalin kehidupan, dengan belajar manusia bisa lebih berkembang dan mengetahui cara berinteraksi dengan baik.

Salah satu cara manusia dalam berkomunikasi adalah dengan saling bertutur kata. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Komunikasi untuk menjalin hubungan sosial dilakukan dengan banyak strategi. Tuturan yang baik, dapat dinilai dari cara penutur menyampaikan tuturannya kepada lawan bicara, atau sering disebut mitra tutur secara santun.

Tuturan yang santun akan diterima baik oleh mitra tutur. Tuturan yang santun bertujuan agar pesan tersampaikan. Selain itu tuturan yang santun dapat menghindari ketersinggungan antara penutur dengan mitra tutur. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam bertutur, misalnya faktor kebudayaan dan lingkungan sekitar, apabila seseorang berinteraksi dengan masyarakat yang sering berbicara keras juga dapat mempengaruhi kesantunan seseorang dalam bertutur. Manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari selalu memerlukan informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai cara, melalui teman sekitar secara tatap muka, media televisi, radio maupun media cetak seperti surat kabar, dengan informasi manusia dapat lebih mengetahui secara luas bagaimana perkembangan dunia luar maupun informasi terkini dalam dan luar negeri.

Yule (2006:114-115) berkata strategi bertutur merupakan cara bertutur untuk menghasilkan tuturan yang dapat menyelamatkan muka lawan tutur agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Misalnya, dengan menggunakan ungkapan kesantunan. Ungkapan yang santun dari penutur kepada mitra tutur akan memudahkan penyampaian pesan yang diinginkan. Selain itu komunikasi dengan baik dan santun akan menciptakan proses komunikasi tanpa merusak hubungan sosial antara keduanya. Setelah proses komunikasi selesai, pembicara dan lawan bicara memperoleh kesan yang mendalam, yakni kesan baik dan kesan santun.

Nisja (Gunawan:2013) menjelaskan bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan bahasa, seorang dapat berinteraksi dengan seorang lainnya. Hal ini senada dengan pandangan Marjuman Maksan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran manusia yang diatur memakai alat bunyi. Ucapan pikiran yang disampaikan kepada lawan tutur tidak pernah terlepas dari persoalan sopan santun.

Penelitian ini menganalisis tuturan imperatif dalam media cetak khususnya koran. Media cetak menjadi sebuah sarana komunikasi yang digunakan masyarakat sosial. Masyarakat dapat mengungkapkan hal yang ingin disampaikan dalam sebuah tulisan. Komunikasi secara verbal ini dimuat pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka*. Proses komunikasi yang seperti ini, dapat dianalisis tingkat kesantunannya. Dilihat dari kalimat yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang dituju. Tuturan imperatif sering kita jumpai dalam berbagai percakapan, misalnya pada penelitian ini tuturan imperatif yang berupa fakta dan pendapat, dijadikan bahan analisis. Tuturan yang dijadikan bahan analisis, dalam penelitian ini adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2019. Peneliti memilih surat kabar karena surat kabar merupakan sumber informasi bagi masyarakat luas. Harganya yang terjangkau serta mudah didapat, menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mengetahui informasi melalui media cetak, khususnya surat kabar.

Moeliono (dalam Rahardi, 2005:2) mengungkapkan apabila didasarkan pada nilai komunikatifnya, kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima. Salah satunya adalah kalimat perintah. Pemberian perintah dari penutur kepada mitra tutur diharapkan disampaikan dengan baik dan santun.

Peneliti akan mengidentifikasi jenis imperatif dan wujud kesantunannya pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2019. Jenis imperatif dalam wacana surat pembaca yang diteliti akan dianalisis berdasarkan penanda yang ditemukan. Selain itu wujud kesantunan imperatif akan dianalisis menggunakan maksim kesantunan yang ada.

Brown dan Levinson (Markamah, 2013: 153) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri, atau wajah pembicara maupun pendengar. Komunikasi yang baik akan tercipta apabila penutur memperhatikan kesantunan apa yang dituturkan kepada mitra tutur.

Penelitian ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di Sekolah Menengah Pertama, yang terdapat pada kompetensi dasar 3.6, yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Penelitian mengenai kesantunan imperatif telah banyak diteliti dalam sebuah wacana pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas, bahasa Jawa, dan pidato pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* diprediksi ada spesifikasi bentuk imperatif. Maka dari itu mengapa akan dilakukannya penelitian ini, selanjutnya bentuk imperatif tersebut yang akan dianalisis bentuk kesantunannya dengan maksim kesantunan berbahasa.

Beberapa penelitian mengenai wujud kesantunan imperati telah banyak diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Susrawan dan Nyoman (2012). mengenai Wujud Kesantunan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI PSIA.1 SMAN 1 Kubu Karangasem. Penelitian mengenai wujud

kesantunan imperatif juga dilakukan oleh Firdaus (2004) dengan judul *Wujud Imperatif Mimbar Jum'at Surat Kabar Solo Pos Edisi Januari-Maret Tahun 2014 Kajian Pragmatik*. Chamalah (2012) melakukan penelitian mengenai kesantunan imperatif dengan judul *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal*.

Langkah pertama yang peneliti lakukan ialah menganalisis kalimat imperatif pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka*, berdasarkan penanda bentuk kalimat imperatif. Langkah berikutnya setelah diklasifikasikan berdasarkan penanda yang ditemukan, dianalisis ke dalam bentuk kesantunan sesuai dengan skala kesantunan berbahasa Leech. Implementasi hasil analisis kesantunan imperatif ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi langkah akhir dari penelitian ini.

B. Ruang Lingkup

Objek penelitian ini adalah wujud kesantunan imperatif pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2019. Secara keseluruhan kalimat imperatif dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu. (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan. Secara spesifik objek penelitian ini menganalisis kalimat imperatif yang dikaitkan dengan prinsip kesantunan.

C. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini, “Bagaimana kalimat imperatif dan wujud kesantunan imperatif pada wacana pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Januari-Maret 2019?” Fokus tersebut dibagi menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimana kalimat imperatif pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Januari-Maret 2019.
2. Bagaimana wujud kesantunan imperatif pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Januari-Maret 2019.

3. Bagaimana implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jenis kalimat imperatif pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Januari-Maret 2019.
2. Mendeskripsikan wujud kesantunan impeatif pada wacana surat pembaca dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Januari-Maret 2019.
3. Mengimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pengetahuan di bidang bahasa kepada pembaca mengenai bentuk kesantunan imperatif sesuai lima prinsip kesantunan. Penelitian ini diharapkan diketahui oleh para pelajar, mahasiswa, dan pendidik, agar bisa dimanfaatkan sebagai referensi dan sumber belajar. Khususnya mengenai bentuk kesantunan kalimat imperatif. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pelengkap dan pengembang implementasi teori-teori kesantunan dan bentuk imperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan guru dalam membantu siswa untuk memahami kesantunan imperatif yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar siswa mengenai kesantunan imperatif yang dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu kebahasaan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kesantunan imperatif.

F. Penjelasan Istilah

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar samapai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu, dalam penelitian ini penutur menyampaikan tuturanya kepada mitra tutur atau pendengar agar mewujudkan apa yang menjadi tuturanya.